

Hubungan Pengetahuan *Personal Hygiene* terhadap Kejadian Flour Albus di MTSS Siulak Mukai Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi

Emil Efraini¹, Raden Maria Veronika Widiatrilup², Anik Sri Purwanti³

^{1,2,3}Departemen Ilmu Kesehatan, Prodi Sarjana Kebidanan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen

SUBMISSION TRACK

Received: May 13, 2024

Final Revision: June 05, 2024

Available Online: June 20, 2024

KEYWORDS

Pengetahuan, Keputihan, Personal Hygiene

CORRESPONDENCE

Phone: 081364009465

E-mail: efrainiemil9@gmail.com

ABSTRACT

Pemeliharaan kesehatan reproduksi sebagian besar bergantung pada pengetahuan dan perawatan yang tepat. Infeksi bakteri yang menyebabkan keputihan disebabkan oleh ketidaktahuan akan perawatannya. Terkadang timbul rasa gatal, bau tidak sedap, dan warna kehijauan pada keputihan. Hormon, pH vagina, dan kebersihan yang tidak memadai menjadi faktor lain yang mempengaruhi timbulnya gejala keputihan. Personal hygiene merupakan salah satu cara perawatan diri untuk menjaga kesehatan. Metode penelitian menggunakan *Cross-Sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswi MTSS Siulak Mukai sebanyak 21 siswi dengan seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2024. Pengambilan sampel penelitian menggunakan *Non-probability sampling* dengan teknik sampling *total sampling*. Analisa univariat dan bivariat menggunakan *Chi-Square*. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner, Hasil uji Chi-Square diperoleh nilai p value 0,005 ($p < 0,05$) yang dimana berarti ada hubungan pengetahuan *personal hygiene* terhadap kejadian flour albus di MTSS Siulak Mukai Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Kesimpulan penelitian, ada hubungan pengetahuan *personal hygiene* terhadap kejadian flour albus di MTSS Siulak Mukai Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi

I. PENDAHULUAN

Kesehatan pribadi seseorang dipengaruhi oleh perilaku sehari-hari dan kebersihan pribadinya. Pola kebersihan seseorang dipengaruhi oleh faktor sosial dan pribadi. Ketika seseorang sakit, masalah kebersihan biasanya kurang mendapat perhatian. Tantangan terbesar remaja berkaitan dengan kesehatan reproduksi (Hairil Akbar, 2020).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa hingga 33% beban penyakit global yang dihadapi perempuan disebabkan oleh buruknya kesehatan reproduksi perempuan. Dalam kehidupan sehari-hari, organ reproduksi terkadang terabaikan, padahal menjaga kesehatan dan kebersihan sangatlah penting. Menurut temuan penelitian, tiga perempat dari populasi wanita di dunia pernah mengalami keputihan setidaknya sekali dalam hidup mereka (Simbolon &

Wahyuni, 2020). 75% wanita Indonesia dilaporkan pernah mengalami keputihan setidaknya sekali dalam hidup mereka, dan 45% dilaporkan pernah mengalami keputihan dua kali atau lebih. Karena ketidaktahuan mereka mengenai keputihan, perempuan Indonesia menganggap keputihan sebagai kondisi yang sering terjadi dan tidak penting. Ketika mereka mengalami keputihan, mereka malu dan ragu untuk berkonsultasi kepada tenaga medis (Adji et al., 2020).

Keputihan atau dikenal juga dengan istilah flour albus disebabkan oleh adanya infeksi bakteri. Keputihan terkadang menimbulkan rona hijau, bau tidak sedap, serta gatal. Faktor lain yang mempengaruhi munculnya gejala keputihan antara lain kebersihan yang buruk, hormon, dan pH vagina (Septyana et al., 2019). Selain keputihan, beberapa masalah yang akan timbul akibat kebersihan organ reproduksi yang kurang baik yaitu timbul beberapa penyakit kelamin seperti kanker serviks, iritasi kulit genital, alergi, peradangan atau infeksi saluran kemih (Hairil Akbar, 2020).

Personal Hygiene merupakan kebersihan pribadi yang melibatkan kebiasaan yang bertujuan menjaga kesehatan dan kesejahteraan untuk meminimalkan kemungkinan terjangkit penyakit (Septyana et al., 2019). Di antara praktik penting dalam menjaga kebersihan diri untuk mencegah keputihan adalah segera mengganti pakaian dalam saat merasa lembap, tidak berbagi pakaian dalam dengan orang lain, dan memastikan kebersihan area genital dengan mencuci vagina menggunakan air sampai bersih setelah buang air kecil, buang air besar dan mandi (Pratiwi & Marlina, 2020).

II. METODE

Studi ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif, dengan desain

penelitian *Cross-Sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswi MTSS Siulak Mukai sebanyak 21 siswi yang juga dijadikan sebagai sampel penelitian. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar kuesioner yang disebar kepada siswi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2024. Pengambilan sampel penelitian menggunakan *Non-probability sampling* dengan teknik sampling *total sampling*. Analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan *Chi-Square*.

III. HASIL

1. Analisis Univariat

a. Usia

Tabel 1 Karakteristik Frekuensi Usia siswi

Usia	Frekuensi	Persen
	F	%
13 tahun	8	36,4
14 tahun	7	31,8
15 tahun	7	31,8
Total	22	100

Berdasarkan tabel 1 diatas, mayoritas siswi berusia 13 tahun (36,4%), sebanyak 7 siswi (31,8%) berusia 14 tahun, dan 7 siswi (31,8%) berusia 15 tahun.

b. Kelas

Tabel 2 Karakteristik Frekuensi Kelas siswi

Kelas	Frekuensi	Persen
	F	%
VII	6	27,3
VIII	9	40,9
IX	7	31,8
Total	22	100

Berdasarkan table 2 diatas, mayoritas siswi dari kelas VII dengan jumlah mencapai 9 siswi (40,9%), kelas IX dengan 7 siswi (31,8%) dan kelas VII dengan 6 siswi (27,3%)

2. Analisis Bivariat

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan Personal Hygiene terhadap Kejadian Flour Albus

Pengetahuan Personal Hygiene	Kejadian Flour Albus						Nilai <i>p</i>
	Tidak		Ya		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	0	0,0	6	100,0	6	100,0	
Cukup	4	50,0	4	50,0	8	100,0	0,005
Baik	7	87,5	1	12,5	8	100,0	

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa mayoritas siswa yang tidak mengalami keputihan memiliki pengetahuan baik dengan jumlah 7 siswa (87,5%), sedangkan mayoritas siswa yang mengalami keputihan mayoritas memiliki pengetahuan kurang dengan jumlah 6 siswa (100%).

Berdasarkan uji statistic menggunakan *Chi-Square* menunjukkan adanya hubungan pengetahuan *personal hygiene* terhadap kejadian flour albus di MTSS Siulak Mukai Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sigifikansi $p = 0,005$

IV. PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa yang memiliki pengetahuan baik mengenai personal hygiene rata-rata tidak mengalami flour albus dan yang memiliki pengetahuan kurang mengenai personal hygiene tak jarang mereka mengalami flour albus.

Adanya kesesuaian studi yang dilakukan oleh (Devita & Kardiana, 2017) bahwa mayoritas remaja kurang memiliki pengetahuan dasar tentang kebersihan diri yang baik, khususnya saat datang bulan. Hal ini dapat meningkatkan risiko penyakit seperti keputihan.

Kesesuaian studi ini juga didukung oleh (Handayani, 2019) bahwa salah satu faktor penting yang mempengaruhi perilaku remaja adalah pemahaman mereka akan pentingnya menjaga organ reproduksinya. Perilaku baik akan muncul jika masyarakat sadar akan pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksinya.

Studi ini berbanding terbalik dengan (Adji et al., 2020) bahwa remaja yang berpengetahuan baik remaja yang memiliki pengetahuan baik namun kurang memahami cara menjaga kesehatannya sering kali mengalami keputihan dimana responden tidak mengetahui cara merawat organ reproduksinya sendiri dan membaca media elektronik dan massa,

Pengetahuan adalah hasil dari mengetahui dan menginginkan terjadinya sesuatu setelah manusia mendekati inderanya pada suatu hal tertentu (Simbolon & Wahyuni, 2020). Pengetahuan setiap orang pada hakikatnya akan terus bertambah dan berubah berdasarkan pengalaman pribadinya (Auliani et al., 2021).

Personal hygiene merupakan salah satu cara perawatan diri untuk menjaga kesehatan. Menjaga kebersihan diri sangat diperlukan demi kenyamanan, keselamatan, dan kesehatan individu. Menjaga kebersihan sama dengan

meningkatkan kesehatan (Diah Haryono et al., 2021). Program penyuluhan merupakan salah satu teknik untuk meningkatkan kesadaran remaja akan pentingnya kebersihan diri yang baik. Siswa dapat memperoleh lebih banyak pengetahuan untuk menjaga kebersihan diri, khususnya kebersihan reproduksi, dengan mengikuti penyuluhan mengenai personal hygiene disekolah. (Nurchandra et al., 2020).

Remaja secara alami akan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya jika memiliki pemahaman yang kuat tentang keputihan, termasuk gejala, penyebab, dan pilihan pengobatannya. Remaja akan memiliki pola pikir mawas diri jika menemui gejala keputihan karena sadar akan risikonya. (Kartika et al., 2020)

V. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan studi yang diperoleh dengan uji statistic *Chi-Square* menunjukkan adanya hubungan pengetahuan *personal hygiene* terhadap kejadian flour albus di MTSs Siulak Mukai Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi yang didukung dengan *p-value* sebesar 0,005.

REFERENSI

- Adji, Y., Batjo, S. H., & Usman, H. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan. *Jurnal Bidan Cerdas*, 2(1), 54–59. <https://doi.org/10.33860/jbc.v2i1.83>
- Auliani, L., Kiftia, M., & Rizkia, M. (2021). Gambaran pengetahuan personal hygiene organ reproduksi remaja putri di Aceh Besar. *JIM F Kep*, 5(3), 10–18.
- Devita, Y., & Kardiana, N. (2017). Hubungan pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene dengan cara melakukan personal hygiene dengan benar saat menstruasi di MA Hasanah Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Masyarakat An-Nadaa*, 4(2), 64–68.
- Diah Haryono, F., Setyorini, N., & Mastuti, S. (2021). Hubungan Pengetahuan Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Wahid Hasyim. *Medicomplementary Journal*, 1(1), 17–20. <https://doi.org/10.31942/mj.v1i1.20>
- Hairil Akbar. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Personal Hygiene Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 1 Kotamobagu. *Bina Generasi : Jurnal Kesehatan*, 11(2), 23–28. <https://doi.org/10.35907/bgjk.v11i2.148>
- Handayani, I. (2019). *Hubungan Pengetahuan tentang Keputihan Patologis dengan Perilaku Personal Hygiene Genitalia pada Remaja Putri di SMA NEGERI 1 MLATI*. 14. <http://digilib.unisayogya.ac.id/4602/1/Naskah publikasi ika handayani.pdf>
- Kartika, N. L. B., Saraswati, N. L. G. I., & Arwidiana, D. P. (2020). Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri (Literature Review: Description Of Fluor Albus Prevention Behavior In Adolescents). *Literature Review: Description of Fluor Albus Prevention Behavior in Adolescents*, 1–28.
- Nurchandra, D., Mirawati, M., & Aulia, F. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Hygiene Pada Remaja Putri Di Smp 1 Muhammadiyah Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 2(1), 31. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v2i1.5368>
- Pratiwi, D., & Marlina, M. (2020). Hubungan Pengetahuan Tentang Personal Hygiene pada Remaja Putri Kelas XI Dengan Keputihan di SMK Negeri 3 Medan Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 586. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v20i2.922>
- Septyana, M., Rohmatika, D., & Wulandari, R. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keputihan Dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Remaja Di Dusun Tambakboyo Desa Tambakboyo Mantingan Ngawi. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Keputihan Dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Remaja Di Dusun Tambakboyo Desa Tambakboyo Mantingan Ngawi*, 30, 1–14.
- Simbolon, F. R., & Wahyuni, F. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Dengan Keputihan Di SMK Swasta Pab 2 Helvetia Tahun 2020 Fransiska. *Jurnal Bidan Cerdas*, 2(2), 104–111.